

**Edukasi Keuangan Islami Sejak Usia Dini sebagai Pondasi Kepemimpinan Masa Depan***Islamic Financial Education from an Early Age as a Foundation for Future Leadership*

Desy Arigawati^{1*}, Muhamat Suhaendi², Sayadi Mahmud³, Firda Celiana Bahri⁴, Nadia Inayatul Ulya Al – Husna⁵, Raden Nanda Maharditya⁶, Hasby Mauriza Ash – Sidiqi⁷, Nara Praba Wardaya⁸, Riza Ilham Arifin⁹, Muhammad Fahrul Al Qadri¹⁰, Triandanu Adi Setyawan¹¹, Angga Dwiyanto Simamora¹², Bintang T. P. Sinaga¹³, Yudi Tri Wibowo¹⁴

¹⁻¹⁴ Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: firdacelianabahri@gmail.com ⁴

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 25 Desember 2025

Revisi: 22 Januari 2026

Diterima: 26 Februari 2026

Terbit: 28 Februari 2026

Keywords: Early Childhood; Financial Literacy; Future Leaders; Islamic Principles; Leadership.

Abstract: In the era of globalization, children are exposed to a social environment influenced by external factors such as social media, advertising, and a consumer culture, all of which can promote a materialistic lifestyle. Consequently, financial literacy education has become essential to equip children with the necessary skills to manage their finances effectively. Beginning with a simple understanding of accounting, children can learn fundamental concepts of money management, financial decision-making, and planning. However, many young children still lack access to this vital education. Various learning methods and media, including loose parts, storytelling, and interactive educational tools, can be utilized to foster financial understanding. Additionally, this education promotes important social concepts like sharing, charity, and the responsibility of managing finances to help others. It integrates Islamic principles, emphasizing values such as honesty, justice, transparency, and the avoidance of usury. Through these principles, children are not only taught how to manage their personal finances but also how to contribute to society. By implementing financial literacy education at an early age, we can help children grow into informed, ethical, and responsible leaders in the future. This education is crucial for ensuring they make sound financial choices and contribute positively to their communities.

Abstrak

Di era globalisasi, anak-anak terpapar lingkungan sosial yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti media sosial, iklan, dan budaya konsumerisme, yang semuanya dapat mendorong gaya hidup materialistis. Akibatnya, pendidikan literasi keuangan menjadi penting untuk membekali anak-anak dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif. Dimulai dengan pemahaman sederhana tentang akuntansi, anak-anak dapat mempelajari konsep dasar pengelolaan uang, pengambilan keputusan keuangan, dan perencanaan. Namun, banyak anak kecil masih kurang akses terhadap pendidikan penting ini. Berbagai metode dan media pembelajaran, termasuk permainan peran, mendongeng, dan alat pendidikan interaktif, dapat digunakan untuk menumbuhkan pemahaman keuangan. Selain itu, pendidikan ini mempromosikan konsep sosial penting seperti berbagi, amal, dan tanggung jawab mengelola keuangan untuk membantu orang lain. Pendidikan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam, menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, transparansi, dan menghindari riba. Melalui prinsip-prinsip ini, anak-anak tidak hanya diajarkan cara mengelola keuangan pribadi mereka tetapi juga cara berkontribusi kepada masyarakat. Dengan menerapkan pendidikan literasi keuangan sejak usia dini, kita dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi pemimpin yang berpengetahuan, beretika, dan bertanggung jawab di masa depan. Pendidikan ini sangat penting untuk memastikan mereka membuat pilihan keuangan yang bijak dan memberikan kontribusi positif kepada komunitas mereka.

Kata Kunci: Kepemimpinan; Literasi Keuangan; Pendidikan Anak Usia Dini; Pemimpin Masa Depan; Prinsip-Prinsip Islam.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti saat ini, anak-anak hidup dalam lingkungan sosial yang sarat dengan pengaruh eksternal, seperti media sosial, iklan digital, dan budaya konsumtif yang mendorong gaya hidup materialistis. Paparan ini menyebabkan anak-anak terbiasa dengan perilaku konsumtif sejak usia dini tanpa dibarengi pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan pribadi (Najich & Lestari, 2025; Lusardi & Mitchell, 2014; OECD, 2020; Xiao & O'Neill, 2018). Media digital berperan besar dalam membentuk preferensi konsumsi anak, sehingga literasi finansial menjadi kebutuhan yang mendesak untuk membangun kesadaran ekonomi sejak dini (Livingstone & Helsper, 2008; Marsh, 2013).

Sistem pengelolaan keuangan sejak dini merupakan aspek penting dalam membangun kebiasaan finansial yang sehat di masa depan. Pengenalan konsep sederhana akuntansi kepada anak usia sekolah dasar membantu mereka memahami nilai uang, perencanaan keuangan, serta pengambilan keputusan finansial yang bertanggung jawab (Susanti, 2024; Johnson & Sherraden, 2007; Shim et al., 2010). Pendidikan ini juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap menghargai uang, menghindari pemborosan, serta membiasakan perilaku menabung (Gudmunson & Danes, 2011; Amagir et al., 2018).

Namun dalam praktiknya, masih banyak anak usia dini yang belum memperoleh pendidikan atau pengenalan literasi keuangan secara sistematis. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kurikulum, kurangnya kompetensi pendidik, serta minimnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi sejak dini (Susanti, 2024; Huston, 2010; Mandell & Klein, 2009).

Berbagai metode pembelajaran dan media edukatif dapat digunakan untuk meningkatkan literasi finansial anak, seperti penggunaan loose parts, metode bercerita, permainan simulasi, serta media interaktif digital. Metode-metode tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep keuangan dasar pada anak usia dini (Arini et al., 2025; Zosh et al., 2018; Hsin et al., 2014; Whitebread & Bingham, 2013). Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan literasi finansial berpengaruh signifikan terhadap keterampilan pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, serta kesadaran sosial anak (Webley & Nyhus, 2006; Friedline & West, 2016).

Penelitian Chofipah dan Rukiyati (2023) menegaskan bahwa literasi finansial juga mengajarkan nilai sosial seperti berbagi, bersedekah, dan kepedulian terhadap sesama. Pemahaman mengenai konsekuensi keputusan finansial dapat membantu mengurangi risiko gaya hidup konsumtif serta perilaku negatif, termasuk kecenderungan terhadap judi online dan konsumsi berlebihan (Arini et al., 2025; OECD, 2017; Mulyani & Sari, 2022).

Pendidikan literasi finansial idealnya dipadukan dengan prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, keadilan, transparansi, serta penghindaran riba. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan konsep ekonomi Islam yang bertujuan menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial yang berkelanjutan (Najich & Lestari, 2025; Chapra, 2000; Antonio, 2011; Ascarya, 2015).

Pendidikan anak usia dini tidak hanya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi juga keterampilan hidup (life skills), termasuk pengelolaan keuangan. Di tengah perkembangan industri keuangan dan perilaku konsumtif yang semakin kompleks, pemahaman keuangan menjadi kompetensi dasar agar individu mampu mengelola sumber daya secara bijak di masa depan (UNICEF, 2019; World Bank, 2018).

Data survei menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, khususnya usia remaja (15–17 tahun), masih tergolong rendah yaitu sekitar 51,70%, yang mengindikasikan adanya kesenjangan pemahaman finansial yang perlu diatasi sejak usia dini (OJK, 2022). Dalam konteks masyarakat mayoritas Muslim, literasi keuangan berbasis syariah menjadi semakin penting karena tidak hanya mengajarkan keterampilan finansial, tetapi juga menanamkan nilai moral dan etika Islam seperti hidup sederhana, berbagi, dan investasi yang halal (Huda & Heykal, 2010; Karim, 2014).

Nilai-nilai tersebut merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan. Pemimpin masa depan tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual, tetapi juga integritas spiritual dan kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya, termasuk keuangan (Northouse, 2019; Beekun & Badawi, 2005). Pembiasaan prinsip keuangan syariah sejak dini diharapkan mampu membentuk generasi yang cerdas finansial, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab secara sosial dan ekonomi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, proposal ini menegaskan urgensi pendidikan finansial sejak usia dini yang berlandaskan prinsip Islam sebagai pondasi pembentukan karakter dan kepemimpinan dalam pengelolaan keuangan di masa depan.

2. METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan berkunjung langsung ke Rumah Asuh Yatim & Dhuafa Fadhilah Ihsan untuk melakukan sosialisasi dengan mengusung tema “Edukasi Keuangan Islami Sejak Usia Dini Sebagai Pondasi Kepemimpinan Masa Depan” pada tanggal 6 Desember 2025, yang berlokasi di Jl. Subur Pertamina No. 27, Pondok Ranggon.

Kegiatan ini memberikan pengenalan dan pemahaman kepada anak-anak Rumah Asuh Yatim & Dhuafa Fadhilah Ihsan mengenai keuangan dan pentingnya pengelolaan keuangan

berlandaskan Islam untuk pemimpin di masa depan. Kegiatan pelaksanaan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Ceramah

Penyampaian teori mencakup penjelasan konsep dasar keuangan, pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran, mengelola uang, menjauhi riba, dan kejujuran dalam pengelolaan uang.

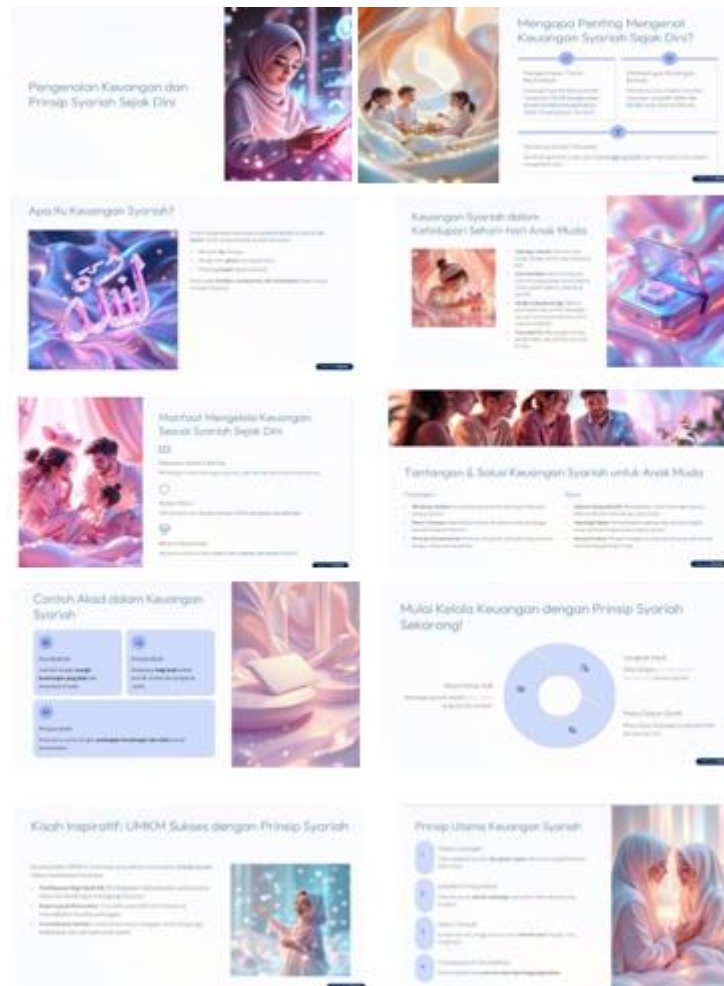
b. *Games* dan Tanya Jawab

Memberikan kesempatan kepada peserta kegiatan untuk bertanya hal-hal yang masih dikatakan belum dipahami dan melakukan games untuk melihat sejauh mana peserta kegiatan dapat memahami materi yang telah disampaikan.

Selain itu kegiatan ini dihadiri oleh 3 orang dari mahasiswa program studi akuntansi dan dibimbing oleh dosen, yaitu Ibu Desy Arigawati., SE., Ak., M.Si., CPRBIA. Kegiatan dimulai sejak pukul 14.00 WIB hingga pukul 15.40 WIB. Adapun rincian jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Rumah Asuh Yatim & Dhuafa Fadhilah Ihsan, sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PKM.

No	Nama Kegiatan	Jam	Durasi	Keterangan	PIC
1	Registrasi	14.00-14.15	15 menit	Pendataan anak panti asuhan yang hadir dan pemberian <i>snack</i> dan minuman	Firda & Nadia
2	Pembukaan Acara	14.15-14.25	10 menit	Pembukaan Acara oleh MC	MC Nadia
3	Sambutan Dosen Pembimbing	14.25-14.30	5 menit	MC memberikan waktu & tempat kepada Dosen Pembimbing untuk sambutan	Bu Desy
4	Sambutan Ketua Pelaksana	14.30-14.35	5 menit	MC memberikan waktu & tempat kepada Ketua Pelaksana untuk sambutan	Pak Suhaendi
5	Sambutan Perwakilan Panti Asuhan	14.35-14.40	5 menit	MC memberikan waktu & tempat kepada Perwakilan Panti Asuhan (Pak Bahri) untuk sambutan	Pak Bahri
6	Ice Breaking	14.40-14.45	5 menit	<i>Games</i>	Semua Anggota PKM
7	Penyampaian Materi	14.45-15.05	20 menit	Pengenalan mengenai keuangan dan prinsip syariah, menabung dan pengelolaannya	Pak Sayadi
8	<i>Games</i>	15.05-15.15	10 menit	<i>Games</i>	Semua Anggota PKM
9	Tanya Jawab/diskusi	15.15-15.25	10 menit	Sesi tanya jawab dengan peserta PKM	Semua Anggota PKM
10	Foto Bersama	15.25-15.30	5 menit	Dokumentasi foto bersama	Semua Anggota PKM
11	Penutup	15.30-15.40	10 menit	Penutupan acara oleh MC, do'a Bersama, dan Pembagian Makanan	MC Nadia & Semua Anggota PKM



Gambar 1. Materi Sosialisasi.

3. HASIL

Pelaksanaan Kegiatan pada hari Sabtu, 6 Desember 2025 pukul 14.00 WIB. Dihadiri oleh 17 anak – anak dari Rumah Asuh Yatim dan Dhuafa Fadhilah Ihsan, yang terdiri dari anak-anak SD dan SMP dengan didampingi pembimbing Yayasan, dengan mengusung tema “Edukasi Keuangan Islami Sejak Usia Dini Sebagai Pondasi Kepemimpinan Masa Depan”.

Memberikan Pengenalan dan Pemahaman Mengenai Keuangan

Pengetahuan dasar mengenai keuangan dikenalkan melalui bahasa yang mudah dimengerti serta menggunakan alat bantu. Kegiatan ini memberikan pengetahuan mendasar mengenai uang, pentingnya uang, bagaimana uang itu didapat dan mengelolanya yang berbasis pada prinsip-prinsip Islami.

Kegiatan dimulai dengan *games* yang berkaitan dengan uang dan hitung-menghitung, serta *games* bernyanyi atau membaca do’a dan surah, disiapkan pula hadiah diawal acara untuk menaikkan semangat anak-anak. Dari *games* ini, dapat disimpulkan hampir semua anak-

anak mengenal uang, perhitungannya, dan sudah mulai belajar untuk menabung. Mereka sudah paham apa yang mau dibeli dari hasil menabung tersebut.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi dengan menayangkan PPT yang sudah disiapkan serta menggunakan alat bantu peraga agar anak lebih memahami materi dan tidak monoton. Di tengah presentasi juga dilakukan sesi tanya jawab dan *games* yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Disiapkan pula hadiah untuk menjaga semangat anak-anak.

Pemberian materi berlanjut dan menjelaskan hal-hal yang lebih rinci, mulai dari penjelasan mengenai mengelola uang dengan menabung, kemudian bagaimana uang tersebut digunakan secara baik dan tepat, pembagian kebutuhan dan keinginan, serta kewajiban setiap muslim untuk selalu jujur, dan menghindari riba dalam mengelola keuangan.

Anak-anak diberikan pertanyaan yang mendasar, seperti:

- a. Siapa yang sudah menabung? Uang yang sudah ditabung untuk apa?
- b. Mainan itu kebutuhan atau keinginan?

Pertanyaan-pertanyaan seperti ini menjadi fokus dalam mengajarkan dan menekankan kepada anak-anak bagaimana uang itu bisa disimpan/ditabung, dan hal apa saja yang harus dibelanjakan dan mana yang tidak begitu penting untuk dibelanjakan.

4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dalam pribadi anak-anak mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan tepat, penempatan secara bijaksana hal-hal yang menjadi kebutuhan dan keinginan, serta menerapkan prinsip-prinsip Islami juga didalamnya.

Hal ini secara teoritik sejalan dengan konsep yang menekankan bahwa kecerdasan finansial bukan hanya sebatas tentang menabung, berhemat, dan tidak boros. Namun melibatkan pula dengan pengendalian diri. Pengendalian diri akan senantiasa mempengaruhi perilaku mandiri dan pola pikir yang bijaksana saat beranjak dewasa. Selain itu, hal ini juga berkaitan dengan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih kompleks, seperti konsep pengeluaran yang bijaksana, membuat Keputusan finansial yang tepat, serta bagaimana pengelolaan uang dengan cerdas. Belajar mengenai perencanaan keuangan jangka panjang, investasi, dan bagaimana mengambil risiko untuk mencapai tujuan keuangan mereka. (Fatmala, 2022).



Gambar 2. Penyampaian Materi.



Gambar 3. Games dan Tanya Jawab.



Gambar 4. Foto Bersama.

Kegiatan sosialisasi memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pengelolaan uang mereka. Dikarenakan mereka sudah mulai menabung, maka edukasi lebih menarah

kepada perencanaan, pembagian kebutuhan dan keinginan, serta dasar-dasar Islam dalam keuangan. Disiapkan juga kenang-kenangan dalam bentuk celengan serta alat tulis untuk menambah semangat anak-anak dalam belajar dan mengelola keuangan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Rumah Asuh Yatim & Dhuafa Fadhilah Ihsan memberikan edukasi mengenai literasi keuangan yang menjadi dasar dalam mengelola keuangan dengan baik dan tepat yang tidak meninggalkan prinsip-prinsip Islam didalamnya, agar anak-anak kedepannya akan lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta dapat menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan, dan juga menjadi generasi pemimpin yang lebih baik di masa depan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terimakasih kepada dosen pengampu mata kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Panca Sakti Bekasi, yaitu Ibu Ifah Masrifah, S.E., M.M. yang sudah membimbing kami dalam penyusunan proposal hingga selesai. Kami juga berterima kasih kepada Ibu Desy Arigawati., SE., Ak., M.Si., CPRBIA, selaku dosen pembimbing, yang telah membantu kami dalam proses penyusunan proposal, kegiatan, hingga pasca kegiatan.

Kami berterima kasih kepada Bapak Bahri selaku PIC Yayasan dari Rumah Asuh Yatim & Dhuafa Fadhilah Ihsan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada kami, serta mendukung acara ini dengan sepenuh hati. Dan terima kasih kepada anak-anak Panti Asuhan Rumah Asuh Yatim & Dhuafa Fadhilah Ihsan yang antusias dalam melaksanakan kegiatan ini.

Semua pihak yang terlibat dan mendukung kegiatan ini kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Kegiatan ini merupakan bentuk dedikasi terhadap dunia pendidikan untuk menciptakan generasi emas di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Afriani, G. (2025). The role of teachers in implementing inclusive education for children with special needs in general school environments. *Global Education Journal*, 3(2), 575-583. <https://doi.org/10.59525/gej.v3i2.751>
- Aisy, N. R., & Aprilia, I. D. (2025). The important role of inclusive education for the social interaction of students with special needs. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 13-20. <https://doi.org/10.29210/1202525447>
- Aktivnosti, M., Razvoja, U. F., & Muratović, A. (2025). Musical activities in the function of preschool children's development. *University Thought - Journal of Science, Culture, and Art*, 24, 128-143. <https://doi.org/10.5937/univmis2524126M>

- Andraeni, M., Sutisna, Y. H., Desi, A. R., & Watini, S. (2023). Implementation of the SIUUL model to develop public speaking skills. *JIIIP - Scientific Journal of Education*, 6(4), 2330-2335. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1844>
- Arianty, A., & Watini, S. (2022). Implementation of "fun rewards" to increase learning motivation in group B children at Yapis II Baiturrahman Kindergarten. *JIIIP - Scientific Journal of Education*, 5(3), 939-944. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.515>
- Azzahra, I. M., Diana, R. R., Nirwana, E. S., Wiranata, R. R. S., & Andriani, K. M. (2022). Learning facilities and infrastructure based on the characteristics of children with special needs in inclusive education. *Al-Athfaal: Journal of Early Childhood Education*, 5(2), 169-190. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v5i2.14432>
- Guillén-Martínez, D., Alcázar-Espinoza, J. A., Rámirez-Sánchez, I., Samaniego-Cobo, T., & Villacís-Macias, C. (2025). Policies, assistive technologies, and barriers in inclusive education: A global systematic review (2019-2024). *Journal of Posthumanism*, 5(2), 208-218. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i2.418>
- Harisatunisa, H., & Sauqi, C. (2023). Implementation of contextual learning based on local Penginyongan culture. *Journal of Education*, 11(2), 211-225. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.8641>
- Kastanja, J., & Watini, S. (2022). Implementation of the fun singing method in increasing the self-confidence of children in Group A1 at the Pembina Nasional State Kindergarten. *JIIIP - Journal of Educational Sciences*, 5(7), 2636-2639. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.735>
- Kurniawati, R., & Watini, S. (2024). Implementation of the Si-UUL model in speaking instruction for children with speech delay at Nusantara Kindergarten in Bekasi. *Journal of Teacher and Learning Studies*, 7(2), 537-547. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.3487>
- Luthfia, S. (2024). Benefits of an inclusive education program on early childhood social development. *Proceedings of International Conference on Education*, 2(1), 650-656. <https://doi.org/10.32672/pice.v2i1.1430>
- Rahakbauw, H., & Watini, S. (2022). Implementation of the ATIK model in improving children's cognitive ability in composing ABCD-ABCD patterns. *Jurnal Buah Hati*, 9(1), 1-9. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v9i1.1696>
- Rosmauli, C., & Watini, S. (2022). Implementation of the ATIK model to develop logical thinking cognitive abilities in drawing activities at IT Insan Mulia Pancoran Kindergarten. *JIIIP - Journal of Educational Sciences*, 5(3), 888-894. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.510>
- Sujinem. (2025). Understanding the implementation of deep learning approach in English teaching for high school. *Revorma: Journal of Education and Thought*, 5(1), 54-70. <https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.130>
- Susanti, S. M., Marwah, Hartati, Saleh, R., & Hertuni, F. (2025). Empowering parents in early childhood education through a participatory approach in community service activities. *TAAWUN*, 5(2), 480-492. <https://doi.org/10.37850/taawun.v5i02.1062>
- Sutikno, P. Y., Jazuli, M., Utomo, U., & Sunarto. (2024). The effects of singing activities on children's memory, learning motivation, and creativity in an Indonesian kindergarten for preschoolers. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(1), e3123. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i1.3123>

- Watini, S. (2019). Contextual approach in improving science learning outcomes in early childhood. *Jurnal Obsesi: Journal of Early Childhood Education*, 3.
- Watini, S., & Efendy, H. (2018). The playing method "ASYIK" based on multiple intelligence in learning science process at the early childhood education program (PAUD) age 5. *Journal of Studies in Education*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.5296/jse.v8i1.12108>
- Watini, S., Shofa, S., Wulandari, A., Sri Pujiati, E., Hasmira, H., & Hermawansyah, W. (2024). Workshop on one school one TV channel in the implementation of Merdeka Mengajar at early childhood education institutions. *Ainara Journal (Journal of Research and PKM in the Field of Education)*, 5(1), 41-49. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.340>